

ABSTRAK

Pada badan usaha manufaktur bahan baku merupakan salah satu faktor yang harus dipenuhi secara tepat, baik dalam jumlah maupun waktu agar proses produksi dapat berlangsung dengan lancar. Pemenuhan kebutuhan bahan baku sangat dipengaruhi oleh pihak eksternal badan usaha, yaitu pihak *supplier* dan ekspedisi. Adanya ketidakpastian pemenuhan kebutuhan bahan baku dari pihak *supplier* dan ekspedisi sangat mempengaruhi kebijakan mengenai sediaan bahan baku badan usaha. Ketidakpastian tersebut menjadikan badan usaha harus memiliki sediaan bahan baku agar kelangsungan proses produksi tidak terganggu.

Di dalam menentukan kebijakan sediaan bahan bakunya, badan usaha perlu memperhatikan biaya-biaya yang timbul berkaitan dengan adanya sediaan, dan adanya *trade-off* antar biaya tersebut. *Trade-off* yang dimaksud adalah akan meningkatnya salah satu biaya seiring dengan meningkatnya jumlah sediaan bahan baku yang dimiliki badan usaha. Sedangkan di lain sisi, meningkatnya jumlah sediaan bahan baku akan memperkecil jenis biaya yang lain.

Yang diharapkan oleh badan usaha adalah tercapainya total biaya sediaan yang minimal, sehingga profit yang diperoleh menjadi maksimal. Untuk meminimalkan total biaya sediaan, jumlah sediaan yang dimiliki oleh badan usaha harus berada dalam tingkat yang optimal. Usaha untuk mengoptimalkan tingkat sediaan dapat dilakukan dengan menerapkan *Economic Order Quantity (EOQ)*.

Melalui penerapan *EOQ*, badan usaha dapat mengetahui jumlah bahan baku yang paling tepat yang harus dipesan kepada *supplier*. Agar penghitungan *EOQ* benar-benar bermanfaat bagi badan usaha, penerapan *EOQ* tersebut harus diikuti dengan penghitungan *safety stock* dan *reorder point* untuk menghindari terjadinya *stockout*. *Reorder point* ini akan menunjukkan waktu untuk melakukan pemesanan kembali bahan baku sejumlah *EOQ*.

Apabila badan usaha melakukan perhitungan *EOQ*, *safety stock*, dan *reorder point* di dalam *inventory management*-nya, maka diharapkan total biaya sediaan yang harus ditanggung oleh badan usaha dapat diminimalkan. Dengan demikian profit badan usaha dapat dimaksimalakan, sesuai dengan tujuan badan usaha yang bersifat *profit oriented*.